

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Perancangan *Retirement Community Centre* dengan pendekatan geriatri ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan lingkungan hunian yang mampu memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi para lansia, terutama setelah masa pensiun. Pola hidup pascapensiun yang cenderung pasif, terisolasi, dan rentan terhadap penurunan kesehatan fisik maupun mental perlu diubah melalui pendekatan arsitektur yang menyeluruh, adaptif, dan manusiawi.

Melalui perancangan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan geriatri mampu menjadi dasar konseptual dan fungsional dalam menciptakan ruang-ruang yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga mendukung kesehatan menyeluruh para lansia. Konsep ini diwujudkan dalam bentuk desain kawasan yang inklusif, memperhatikan aspek fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Penerapan arsitektur perilaku mendukung penciptaan lingkungan yang aktif, sehat, dan penuh interaksi, sehingga lansia terdorong untuk menjalani hari-hari dengan pola hidup yang lebih seimbang dan bermakna.

Dengan demikian, perancangan ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi ruang hunian bagi lansia, tetapi juga berfungsi sebagai model pusat komunitas pensiun yang mampu memperbaiki pola hidup melalui desain yang menyentuh aspek fisik, mental, dan sosial secara holistik. Ke depannya, pendekatan seperti ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menjawab tantangan demografis lansia di masa depan secara berkelanjutan dan berempati.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil perancangan dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam implementasi nyata maupun dalam penelitian dan perancangan sejenis. Salah satunya adalah pentingnya keterlibatan ahli dari berbagai bidang dalam proses perancangan. Kolaborasi antara arsitek, tenaga

medis, ahli geriatri, psikolog, dan perencana kota diperlukan agar desain yang dihasilkan benar-benar responsif terhadap kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial para lansia. Selain itu, disarankan pula adanya integrasi program kegiatan berbasis komunitas dalam lingkungan hunian. Desain tidak seharusnya berhenti pada aspek fisik bangunan semata, tetapi juga harus mendukung aktivitas harian lansia yang terstruktur. Hal ini penting untuk menciptakan rutinitas positif yang dapat menjaga kesehatan fisik dan mental, serta memastikan ruang-ruang yang dirancang dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan oleh para penghuni.

